

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menyiapkan manusia muda yang berkualitas, menyiapkan tenaga kerja dan menyiapkan warga negara yang baik itu merupakan fungsi dari pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk. 2007 : 83). Tujuan dari pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan tentunya beradab dan berakhlak mulia, karena adab merupakan segi paling utama dari pada ilmu.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi dan diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mendefinisikan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Secara garis besar adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi.

Mencakup soal pendidikan tinggi di Indonesia, Kota Padang merupakan Kota Pendidikan yang tidak diragukan lagi soal kualitas dan kuantitasnya. Kota Padang merupakan 1 dari 7 Kota pendidikan terbaik di Indonesia karena cakupan pendidikan tinggi dan fasilitas jenjang pendidikan mulai dari D3, D4, S1, S2 sampai S3 dengan akreditasi yang baik. Pendidikan Tinggi di Kota Padang terdiri dari Universitas, Akademi,

Politeknik dan Sekolah Tinggi yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kota Padang terkhususnya di kawasan perkotaan. Semakin berkembangnya dunia pendidikan tinggi di Kota Padang tentunya terjadi peningkatan aktivitas di kawasan perkotaan, hal ini perlunya pengembangan kawasan pendidikan tinggi dalam rangka penyediaan ruang untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tentunya sesuai dengan kebutuhan pengembangan kota dimasa yang akan datang. Hal tersebut tertuang dalam peraturan RTRW Kota Padang 2010-2030, bahwasanya arahan pengembangan pendidikan tinggi di kota padang di pinggir kota. Tujuannya membatasi pengembangan pendidikan tinggi di pusat kota untuk mengendalikan dan pergerakan di pusat kota yang rawan terhadap kemacetan dan tentunya timbul aktivitas baru terhadap perkembangan di pusat kota seperti alih fungsi bangunan permukiman menjadi tempat sarana perdagangan dan jasa. Sehingga pembangunan pendidikan tinggi di pusat kota dibatasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana pola sebaran pendidikan tinggi di Kota Padang ?
- Bagaimana distribusi spasial pendidikan tinggi di Kota Padang ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana karakteristik lokasi pola sebaran pendidikan tinggi yang tersebar di Kota Padang.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah:

- a) Mengetahui lokasi dari sebaran pendidikan tinggi yang perkecamatan di Kota Padang.
- b) Mengetahui karakteristik dari distribusi sebaran pendidikan tinggi terhadap pusat dan sub pusat Kota Padang
- c) Mengetahui lokasi sebaran pendidikan tinggi terhadap kebencanaan

1.4. Ruang Lingkup

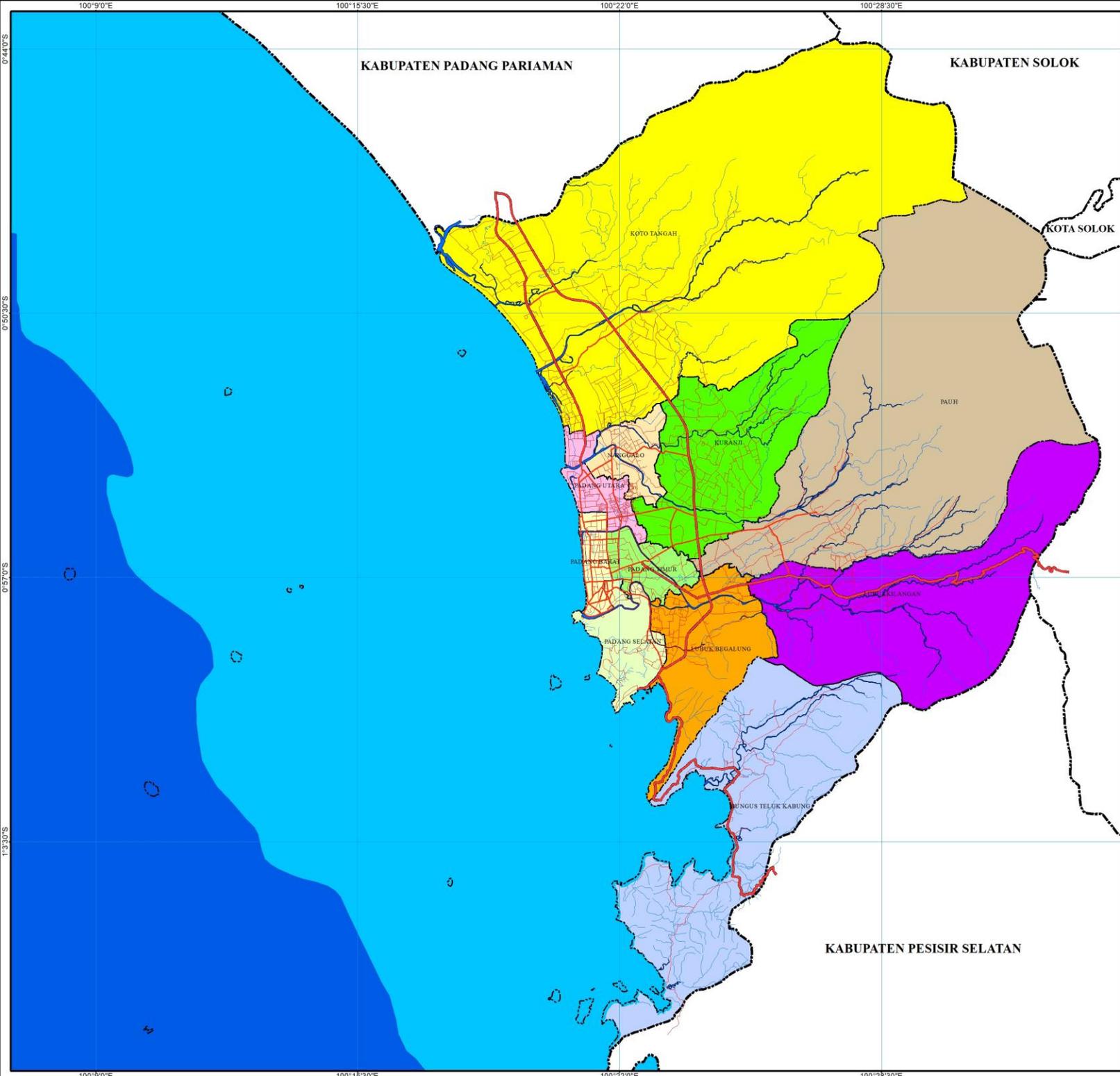
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah Studi

Kawasan studi terletak di Kota Padang Sumatera Barat terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan dengan geografis 100°05'55"- 100°34'9" Bujur Timur 00°44'00"-

01°08'35" Lintang Selatan dengan Luas 694,96 Km². Adapun batas administrasi Kota Padang Sebagai Berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok
- Sebelah Barat berbatasan Selat Mentawai
- Sebelah Utara berbatasan Kabupaten Padang Pariaman
- Sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Pesisir Selatan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta 1.1 berikut ini :



TUGAS AKHIR
PETA ADMINISTRASI KOTA PADANG
SUMATERA BARAT

SKALA
 1:170.000

0 1,25 2,5 5 7,5 10
 Kilometers

Proyeksi : Transverse Mercator
 Datum : WGS - 84
 Sistem Grid : Grid Geografi dan UTM Zone 47S



LEGENDA :

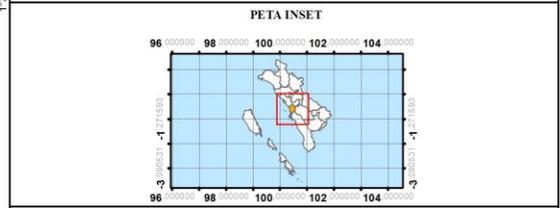
- Batas Administrasi Kota/Kabupaten
- Batas Administrasi Kecamatan
- Sungai dan Anak Sungai
- Jalan Utama dan Jalan Lainnya



- KECAMATAN**
- BUNGUS TELUK KABUNG
 - KOTO TANGAH
 - KURANJI
 - LUBUK BEGALUNG
 - LUBUKKILANGAN
 - NANGGALO
 - PADANG BARAT
 - PADANG SELATAN
 - PADANG TIMUR
 - PADANG UTARA
 - PAUH

DOSEN PEMBIMBING
 Ir. Hamdi Nur, M.T
 Nori Yusri, ST, M.Si

Ahmad Alvin Ichsan : 1410015311045



Sumber :
 - RTRW Kota Padang 2012-2030

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Untuk Lingkup Materi dapat dijelaskan tentang bagaimana distribusi spasial pendidikan tinggi berdasarkan karakteristik di Kota Padang. Penulis membatasi ruang lingkup objek penelitian dimana untuk menghindari penyimpangan. Untuk analisis difokuskan terhadap kondisi eksisting sebaran pendidikan tinggi di Kota Padang.

1.5. Metode Penelitian

Pada kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh pola distribusi spasial sebaran pendidikan tinggi yaitu untuk metode yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* yang bertujuan dalam menganalisis data-data mentah dengan menggunakan program software yaitu *Geographic Information System* (ArcGIS) untuk mendapatkan hasil dari pola distribusi pendidikan tinggi di Kota Padang.

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Untuk metode pengumpulan data untuk penelitian kali ini menggunakan metode penelitian sekunder dimana metode ini mengumpulkan data-data instan yang didapat dari instansi terkait seperti data uraian, angka, gambar-gambar grafik atau gambar peta sesuai dengan keadaan wilayah studi untuk keperluan penelitian.

Berikut adalah data-data yang dibutuhkan dalam survey sekunder berupa dokumen-dokumen yang terkait kawasan penelitian antara lain sebagai berikut :

- Gambaran umum kawasan studi Kota Padang
- Kebijakan pemerintah tentang pendidikan tinggi
- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang
- Data Jumlah pendidikan tinggi di Kota Padang
- Perda Kota Padang No.4 Tahun 2012
- Data dan Peta Kebencanaan
- Data dan Peta Tata Ruang
- Data-data lainnya yang dibutuhkan sebagai pendukung penelitian

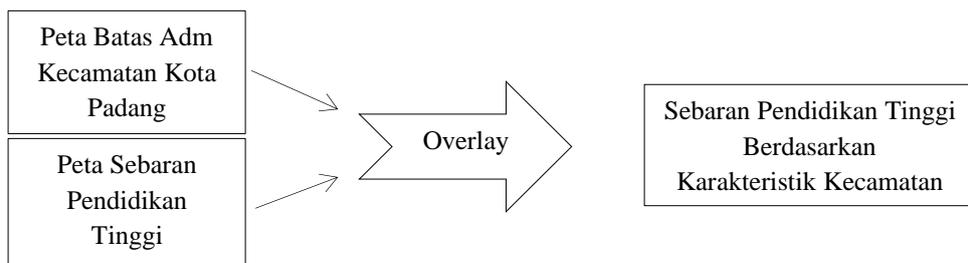
1.5.2. Metode Analisis

Pada proses penelitian dibutuhkannya analisis. Untuk metode analisis yang dipakai adalah metode *analisis spasial* yang dimana variabel yang ditentukan untuk mengetahui pola distribusi spasial sebaran pendidikan tinggi dengan beberapa karakteristik. Identifikasi sebaran pendidikan tinggi dengan beberapa karakteristik antara lain :

- **Analisis Berdasarkan Karakteristik Kecamatan**

Pada tahap identifikasi analisis berdasarkan karakteristik kecamatan, dimana tahap ini untuk mengetahui data sebaran pendidikan tinggi berdasarkan kecamatan yang mana data tersebut akan ditipologikan di Kecamatan mana pendidikan tinggi yang paling banyak dan yang paling sedikit. Untuk mendapatkan data sebaran pendidikan tinggi dengan cara mengoverlay 2 peta. Untuk lebih jelas dapat dilihat berikut ini :

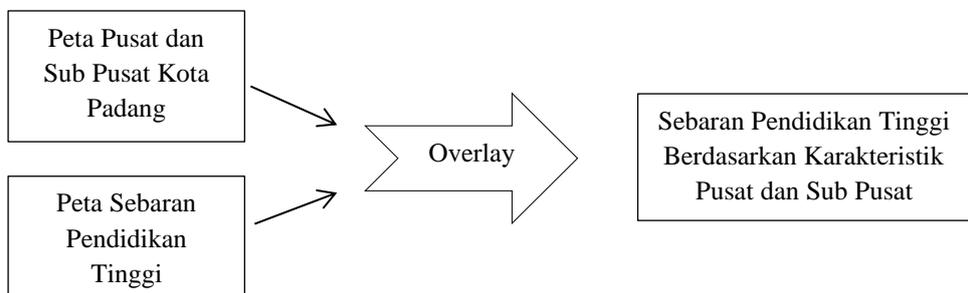
Gambar 1.2
Skema Analisis Karakteristik Kecamatan



- **Analisis Berdasarkan Karakteristik Pusat dan Sub Pusat**

Pada tahap identifikasi sebaran pendidikan tinggi berdasarkan karakteristik pusat dan sub pusat. Pada analisis kali ini juga mengoverlay 2 peta, dimana peta yang pertama pusat dan sub pusat kota padang dan sebaran pendidikan tinggi dengan cara mengoverlay 2 peta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

Gambar 1.3
Skema Analisis Karakteristik Pusat dan Sub Pusat

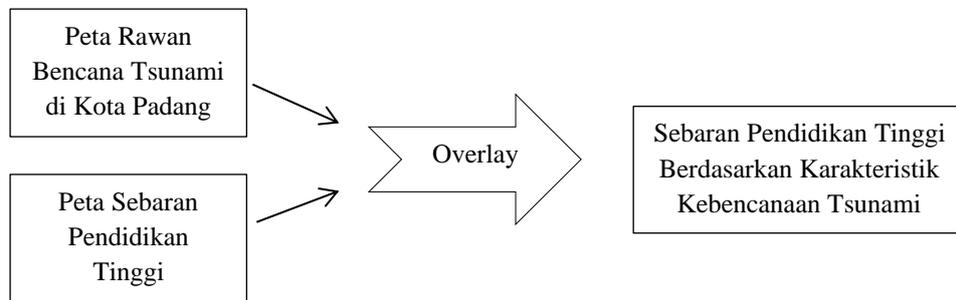


- **Analisis Berdasarkan Karakteristik Kebencanaan**

Pada tahap identifikasi sebaran pendidikan tinggi berdasarkan karakteristik Kebencanaan. Kebencanaan yang ingin dioverlaykan adalah bencana tsunami, dimana Kota Padang terletak di daerah pesisir pantai barat di Sumatera Barat. Identifikasi karakteristik kebencanaan untuk pendidikan tinggi untuk melihat lokasi sebaran pendidikan tinggi apakah terletak di kawasan rendah gelombang

tsunami atau kawasan sedang dan tinggi gelombang tsunami. Pada analisis kali ini juga mengoverlay 2 peta, dimana peta yang pertama data spasial peta kebencanaan dan sebaran pendidikan tinggi dengan cara mengoverlay 2 peta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

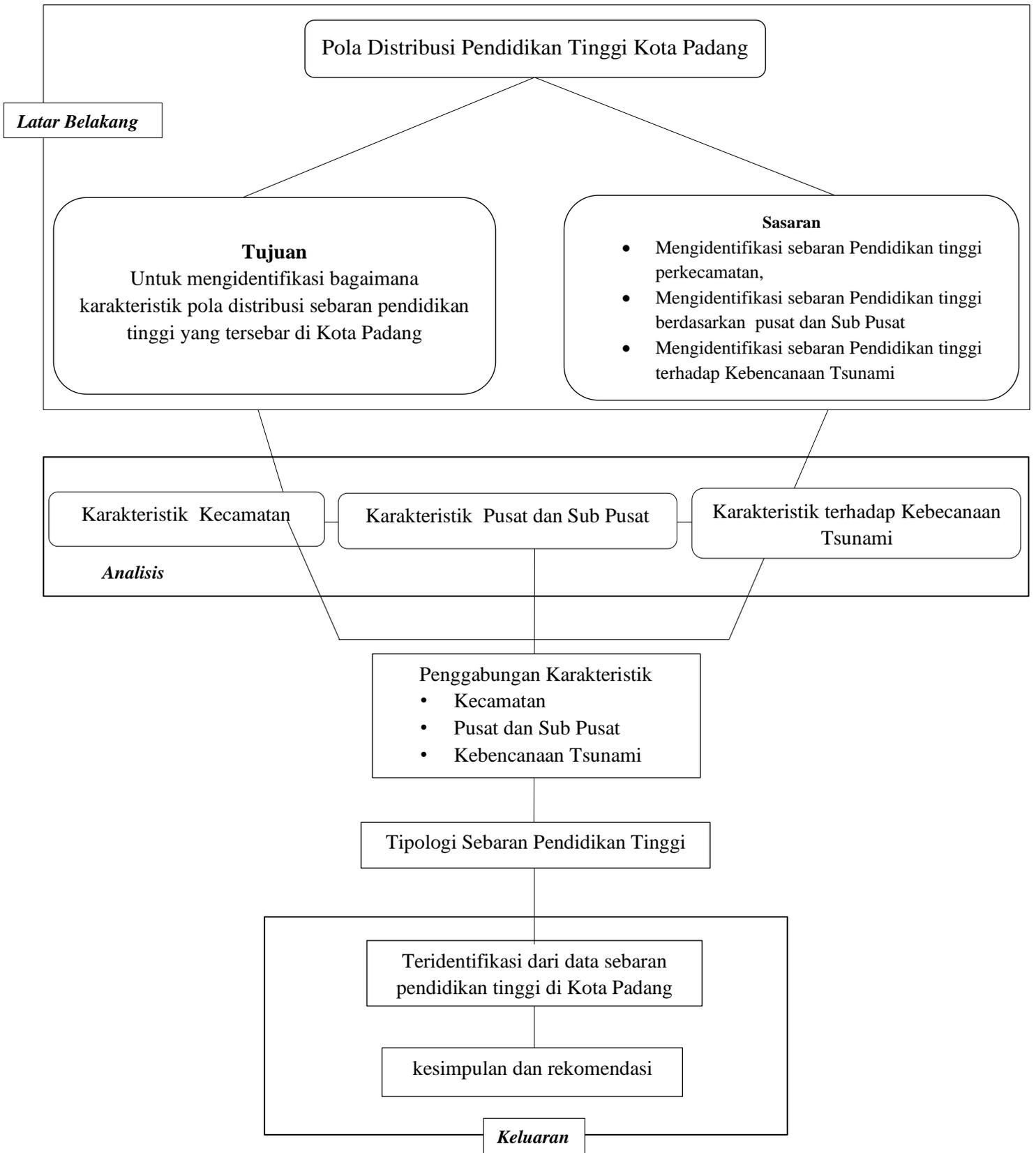
Gambar 1.4
Skema Analisis Karakteristik Kebencanaan



1.6. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini bertujuan untuk mempermudah memahami alur pengerjaan penelitian, serta untuk memberi gambaran secara singkat tentang penelitian yang dilaksanakan. Kerangka berfikir bisa dilihat pada bagan berikut ini :

Gambar 1.5
Kerangka Berfikir



1.7. Sistematika Penulisan

Berdasarkan perumusan studi di atas, sistematika penulisan disajikan dalam urutan bab-bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang literatur dan teori-teori yang berkaitan dan menjadi dasar dalam menyusun bagaimana bentuk pola distribusi pendidikan tinggi.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang kondisi eksisting wilayah studi (Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX) dan data-data yang berkaitan dengan studi ini.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis yang dikerjakan dalam studi terkait dengan pola perkembang perumahan di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang hasil dan rekomendasi studi